

ABSTRAK

Praktik potong timbang merupakan kebiasaan yang telah berkembang dalam jual beli hasil bumi di Pasar Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Pemotongan berat dilakukan oleh tengkulak sebagai bentuk penyesuaian berat berdasarkan kondisi barang, seperti tingkat kebersihan atau kelembapan hasil bumi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pemotongan berat yang terjadi di Pasar Pakong dan menganalisisnya dengan perspektif *'urf* dan *maṣlaḥah* menurut hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan, termasuk petani, tengkulak, dan pedagang. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk memahami pola kebiasaan masyarakat dan nilai-nilai yang mendasarinya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pemotongan berat timbang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara petani selaku penjual dan tengkulak selaku pembeli serta telah menjadi kebiasaan yang diterima dalam komunitas setempat. Dalam perspektif *'urf*, praktik ini termasuk dalam *'urf ṣaḥiḥ* karena tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau penipuan. Dalam perspektif *maṣlaḥah*, potong timbang termasuk dalam kategori *maṣlaḥah mursalah* dan berada pada tingkat *maṣlaḥah ḥājjīyyah*, karena dalam implementasinya tidak diatur dalam dalil nas, akan tetapi dilakukan agar mendatangkan manfaat yakni mengantisipasi besarnya kerugian yang akan didapat oleh petani dan tengkulak. Dengan demikian, praktik ini dapat dikatakan sah menurut hukum Islam selama mematuhi prinsip keadilan dan kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi.

Kata Kunci: Pemotongan timbangan, 'Urf, Maṣlaḥah, Hukum Islam

ABSTRACT

The practice of weight deduction has become a custom in the buying and selling of agricultural products at the Pakong Market in the Pakong District of Pamekasan Regency. Weight cutting is carried out by middlemen as a form of weight adjustment based on the condition of the goods, such as the level of cleanliness or moisture of the agricultural products. This research aims to describe the weight reduction practices occurring at Pasar Pakong and analyze them from the perspective of 'urf and maṣlahah according to Islamic law.

This research uses a qualitative approach with a field research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation from various informants, including farmers, middlemen, and traders. The analysis technique was conducted descriptively-qualitatively to understand the patterns of community habits and the underlying values.

The research findings indicate that the practice of weight cutting is carried out based on a mutual agreement between farmers as sellers and middlemen as buyers, and it has become an accepted habit within the local community. From the perspective of 'urf, this practice falls under 'urf ṣaḥiḥ because it does not contradict the principles of Islamic law and is carried out voluntarily without coercion or deception. In the perspective of maṣlahah, potong timbang falls into the category of maṣlahah mursalah and is at the level of maṣlahah ḥājjīyah, because its implementation is not regulated by textual evidence (dalil nash), but is carried out to bring benefits, namely anticipating the significant losses that will be incurred by farmers and middlemen. Thus, this practice can be considered valid according to Islamic law as long as it adheres to the principles of justice and mutual agreement among the parties involved in the transaction.

Keywords: Weight reduction, 'Urf, Maṣlahah, Islamic law